

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan | Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**<sup>1</sup>Tiara Divani Indrimaya**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia  
e-mail: [tiaradivani2207@gmail.com](mailto:tiaradivani2207@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of Asset Structure, Sales Growth, and Profitability on Capital Structure in textile and garment subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Asset structure, sales growth, profitability, and capital structure are important as they relate to the company's condition. The research method used is a quantitative descriptive method utilizing secondary data and a sample size of 10 companies in the textile and garment subsector. Data analysis techniques using EViews 7. The results of this study indicate that (1) Asset structure has a positive and significant effect on capital structure. (2) Sales growth has a negative and insignificant effect on capital structure. (3) Profitability has an insignificant effect when considered individually. (4) Asset structure, sales growth, and profitability simultaneously have a significant effect on capital structure in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023.*

**Keywords:** Sales Growth, Profitability, Asset Structure, Capital Structure.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian agar menguji pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Struktur aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan struktur modal penting karena berkaitan dengan kondisi perusahaan. Peneliti menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif berdasarkan menggunakan data sekunder serta dengan jumlah sampel 10 perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Teknik analisis data menggunakan EViews 7. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Struktur aset berpengaruh positif serta signifikan terhadap adanya struktur modal. (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (3) Profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan. (4) Struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset, Struktur Modal.

## I. PENDAHULUAN

Usaha dalam perkembangan dinua pastinya sangat berkembang pesat. Satu diantaranya pada perusahaan tentunya akan menghadapi persaingan yang mana dituntut dalam mewujudkan nilai dengan perusahaan yang tinggi sehingga mampu bertahan terhadap persaingan tersebut dengan perusahaan lainnya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu pada perusahaan tentunya membutuhkan dana yang jumlahnya tidak sedikit sehingga agar terdukungnya aktivitas usaha dalam kelancaran serta meningkatkannya kegiatan operasional tersebut. Di negara kita sendiri banyak sekali berdiri perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang beraneka-ragam jenisnya. Salah satunya yaitu perusahaan tekstil dan garment, dimana tekstil dan garment merupakan kebutuhan primer masyarakat. Sektor tersebut menjadi satu diantaranya menjadi sektor yang menarik sebab, produknya menjadi pemasok kebutuhan sandang masyarakat modern saat ini. Namun beratnya biaya operasional sejumlah perusahaan tekstil dan garment berdampak pada kondisi keuangan perusahaan ini yang menyebabkan tingginya rasio utang.

Pengoptimalan dalam komposisi pendanaan dapat ditemukan dari penggunaan alat analisis berupa analisis struktur modal. Perhitungan dalam struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal pada perusahaan terhadap menjamin hutang jangka panjang didalamnya. Ketika nilai struktur modal perusahaan semakin tinggi yang mana resiko yang diperoleh perusahaan semakin tinggi juga sebab memunculkannya biaya modal didalamnya. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Rahmiati, dkk. (2017) Struktur modal adalah perbandingan antara proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan internal yakni berupa laba ditahan, sedangkan dana yang berasal dari eksternal berupa utang. Semakin tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada suatu perusahaan menampilkannya semakin besar dengan jumlah modal pinjaman yang dipunya perusahaan agar menghasilkan laba terhadap perusahaan, hal tersebut termuatnya adanya hutang mampu meningkatkan resiko keuangan terhadap kreditor serta pemegang saham didalamnya. Menurut Kasmir (2017:156) rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2018:157) standar industri rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang baik untuk perusahaan adalah dibawah atau tidak melebihi 35% atau 0,35. Hal ini berarti bahwa nilai total aset perusahaan harus lebih besar dari total hutang (liabilitas).

### TEORI STRUKTUR MODAL

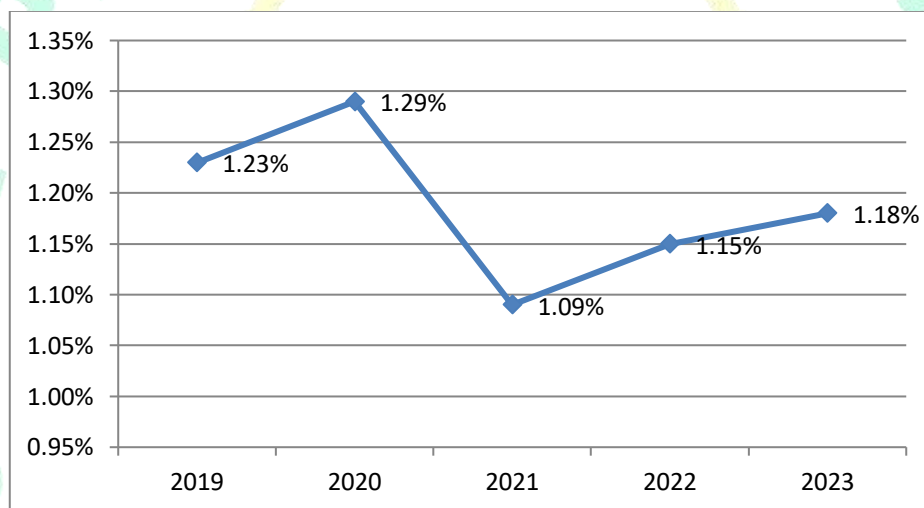
#### *Pecking Order Theory*

Teori ini pertama kali diperkenalkannya beerdasarkan Donaldson pada tahun 1961, namun terhadap penamaannya *Pecking Order Theory* dilakukan berdasarkan Stewart C, Myers tahun 1984 dalam *journal of finance volume 39 dengan judul The Capital Structure Puzzle*. Teori mendeskripsikan terkait terhadap suatu perusahaan lebih mendominankan suatu pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) dibandingkan pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Teori tersebut dimaksudkannya berupa struktur modal perusahaan ialah berdasarkan hasil melalui suatu kebutuhan dalam pembiayaan perusahaan mulai dari waktu ke waktu serta berupaya dalam meminimalisasikan masalah seleksi yang merugikan tersebut.

### **Trade Off Theory**

Teori *trade off* diprakarsai oleh Joseph E. Stiglitz pada tahun 1972. Teori ini diawali berdasarkan adanya teori struktur modal yang memperoleh tanggapan serta kritik melalui berbagai pihak didalamnya. Kritik yang terelevan berupa terkaitnya dalam biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berakibat dalam meningkatkannya utang. Kritik tersebut diperoleh berdasarkan Stiglitz tahun 1972 yang memuat adanya suatu investor yang tidak memungkinkan adanya meminjam serta meminjamkannya pada tingkat bunga yang setara. Ketika perusahaan bangkrut maka akan membayar bunganya lebih tinggi serta investor dengan menggunakan sekuritas utang yang di keluarkannya suatu perusahaan agar menjadi jaminan harus membayar bunga tersebut lebih tinggi. Maksudnya kenaikan utang akan tercapainya struktur modal yang optimal sehingga menimbulkan pilihan (*trade off*) antara adanya suatu keuntungan dalam penghematan pajak berdasarkan peningkatan utang yang terjadi didalamnya. Dengan demikian, teori *trade off* berpendapat bahwa struktur modal yang optimal harus berada pada titik dimana nilai perusahaan tersebut adalah yang tertinggi dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan.

**Grafik 1.1 Rata-rata struktur modal menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR)**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan grafik diatas terlihat rata-rata struktur modal terhadap pada perusahaan yang mana sub sektor Tekstil dan Garment selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Sehingga jika dilihat dari hasil perhitungan diatas tersebut maka nilainya berada pada dibawah standar industri. Berdasarkan perhitungan DAR dapat dinyatakan mengalami kenaikan disetiap tahunnya dimana pada tahun 2020 nilai DAR tertinggi yaitu mencapai 1,29%. Sedangkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,09%. Jika dilihat dari standar industri perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen berada pada posisi yang baik. Semakin rendah nilai DAR maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Rasio ini dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak memakai aset dibandingkan hutangnya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Difi Dharmawan, Santi Susanti dan Achmad Fauzi, 2021; Renalya dan Desy Purwasih, 2022; Ahmad Yani Kosali, 2022, yang menyatakan yang mana adanya struktur aset berpengaruh positif serta tersignifikan terhadap pada struktur modal. Berdasarkan *trade off theory* yang mana ketika struktur aset perusahaan semakin besar maka berpengaruh juga semakin banyak utang yang digunakan sebagai modal tambahan didalamnya,, sebab aset tentunya menjadi jaminan agar

memperoleh utang tersebut. Sedangkan berdasarkan (Nataliana Bebasari dan Erin Soleha, 2022; David Imam Buana, Karmawan, Wenni Anggita Buana, 2024) yang mana variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan adanya struktur modal.

Amelia Poetri dan Sugijanto, 2022; Widyaswari Ratna Anindita dan Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, 2022; Nataliana Bebasari dan Erin Soleha, 2022, termuatnya yang mana suatu profitabilitas berdasarkan parsial berpengaruhnya tidak signifikan. Sebab suatu perusahaan pada tingkat profitabilitas yang tergolong tinggi cenderungnya dalam menggunakan utang tergolong relatif kecil. Profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap suatu perusahaan dengan melakukannya sebagian besar pendanaannya berdasarkan modal sendiri yang dihasilkannya melalui pada perusahaan didalamnya. Dengan demikian, mampu disimpulkannya suatu perusahaan berdasarkan tingkat labanya yang tinggi cenderung menggunakannya utang yang relatif tergolong rendah, sebab suatu kebutuhan dana dalam perusahaan yang terterpenuhi berdasarkan dana internal perusahaan. Namun pada, penelitian dari Difi Dharmawan, Santi Susanti dan Achmad Fauzi (2021) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap adanya variabel profitabilitas dengan variabel struktur modal.

### **STRUKTUR ASET**

Struktur aset ialah satu diantara penentu dalam struktur modal yang mana menjadi proporsi terhadap aset tetap pada total aset perusahaan didalamnya. Meningkatkannya pada struktur aset perusahaan yang tertuju dengan ditandainya semakin besar terhadap kemampuan dalam perusahaan dengan memperoleh jaminan hutang jangka panjang didalamnya. Ketika adanya suatu perusahaan memperoleh aset yang tinggi, sebab akan menentukannya suatu dana eksternal yang mana menjadi sumber utama terhadap kebutuhan modalnya (Handayani, Tri & Darma, 2018). Tujuan berdasarkan perhitungan rasio ialah agar mengetahuinya seberapa besar adanya aset tetap yang mana mampu dijadikan sebagai jaminan berdasarkan pinjaman yang didapat sebelumnya. Berdasarkan (Ernawati & Budiharjo, 2020), Struktur aset mampu dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **PERTUMBUHAN PENJUALAN**

Pertumbuhan penjualan menunjukkannya sejauh mana adanya suatu perusahaan mampu meningkatkannya suatu penjualan yang mana dibandingkan berdasarkan pada total penjualan secara keseluruhan didalamnya. Penjualan yang dilakukan perusahaan akan relatif stabil ketika dalam pengambilan hutang secara kondusif dibandingkan dalam suatu perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Tingkat pertumbuhan akan mencerminkannya suatu kemampuan terhadap keuangan perusahaan, apabila dalam pertumbuhan ketika meningkat maka keuangan terhadap perusahaan menjadi stabil. (Yani, E. B., Sulisty, & Yogivario, 2021). Berdasarkan teori yang termuat berdasarkan kesimpulannya yang mana suatu pertumbuhan dalam penjualan ialah keberhasilan terhadap perusahaan yang memperoleh suatu kenaikan jumlah dalam penjualan maka mampu memperoleh laba berdasarkan satu periode ke periode berikutnya.

Peneliti menggunakan pengukue yang cendrun terhadap penelitian Saputri dkk, (2020) yang mengukurnya suatu pertumbuhan dalam penjualan terhadap membandingkannya suatu penjualan dari tahun ke tahun setelah dikurangnya suatu penjualan berdasarkan periode sebelumnya dalam penjualan dari periode sebelumnya. Berikut rumus pengukuran pertumbuhan penjualan:

$$PP = \frac{\text{Penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

## PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Keuntungan pada perusahaan yang tentunya punya satu tujuan berupa memperoleh keuntungan berdasarkan manfaat tersebut. Perusahaan mampu melakukan kegiatan agar terjaminnya kesejahteraan hidup perusahaan di masa depan. Profitabilitas ialah satu diantara faktor yang berpengaruh dalam struktur modal berdasarkan kemampuan dalam perusahaan yang menghasilkannya keuntungan berdasarkan aktivitas perusahaan melalui kebijakan serta keputusan terhadap periode waktu tersebut (Tijow et al., 2018).

Sehingga ditarik kesimpulan dimana profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam upaya meningkatkan laba dan mengembangkan perusahaan terhadap suatu periode agar mengetahuinya sejauh mana dalam suatu perusahaan agar berjalan dengan baik sebab profitabilitas yang besar yang mana berpengaruh baik bagi perusahaan didalamnya.

Pada penelitian terhadap profitabilitas diukur menggunakannya *Return On Equity* (ROE) berupa perbandingan antar laba setelah pajak berdasarkan total modal sendiri. ROE diukur pada rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2018), deskriptif kuantitatif berupa metode penelitian yang mendeskripsikan berbagai variabel independen agar dianalisis pengaruhnya pada variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mengumpulkan hasil penelitian berdasarkan angka-angka didalamnya.

Populasi yang digunakan peneliti berupa suatu perusahaan yang dikategorikan industri tekstil serta garmen pada bursa efek Indonesia di tahun 2019-2023 yang termuat 22 perusahaan didalamnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti berupa purposive sampling. Teknik Purposive sampling berdasarkan Sugiyono (2018:138) ialah terhadap pengambilan sampel dengan menentukan pertimbangan tertentu berdasarkan agar menentukannya jumlah sampel yang mampu diteliti. Kriteria dalam pengambilan jumlah sampelnya. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini diantaranya (1) Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. (2) Perusahaan tekstil dan garment yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2019-2023. (3) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Pada penelitian tersebut menggunakan metode analisis datanya berupa analisis regresi berganda sebelum data analisis yang mana kebutuhan analisis data tersebut diawali dilakukannya uji asumsi klasik sebelum melakukannya pengujian hipotesis Analisis data dalam mengelola data menggunakan *Eviews 7*. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan alat untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat

dan satu atau lebih variabel bebas. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Model analisis regresi berganda dalam penelitian berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Struktur asset
- $X_2$  : Pertumbuhan penjualan
- $X_3$  : Profitabilitas
- e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

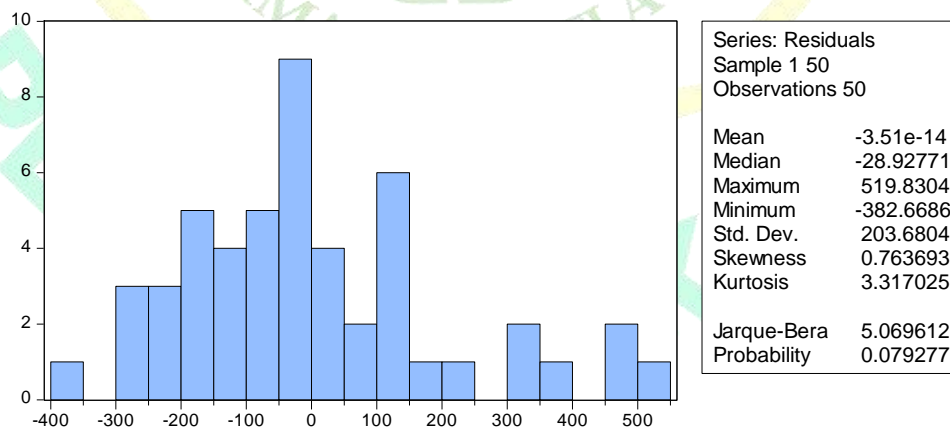
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah suatu uji yang mana digunakannya agar mengetahui serta mengukur data tersebut apakah memperoleh distribusi normal atau sebaliknya serta apakah data uamh diperoleh yang didapatkan berdasarkan populasi yang berdistribusi normal didalamnya. Model regresi tergolong berdistribusi normal ialah suatu model regresi yang baik. Jika nilai pada signifikansi atau nilai probability  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probability  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Termuat pada tabel 3.1 diketahuinya nilai Probability sebesar  $0,07 > 0,05$  yang mana disimpulkannya data dikategorikan berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/24/24 Time: 13:41  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2523.577	2.855287	NA
X1	14289.71	3.057985	1.079667
X2	7708.619	1.111847	1.060135
X3	562.0041	1.046951	1.035363

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 berdasarkan hasil melalui pengujian dikategorikan lolos tidak terjadinya multikolinieritas sebab nilai VIF pervariabel minim dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian tersebut dilakukan berdasarkan uji white. Ada maupun tidaknya heteroskedastisitas mampu diketahui berdasarkan nilai probabilitas Obs\*R- Square yang mana kedepannya akan dibandingkan melalui tingkat signifikansi. Ketika nilai probabilitas dibandingkan berdasarkan tingkat signifikansi. Ketika nilai probabilitas signifikansi termuat >0,05 disimpulkannya termuatnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (White)**

**Heteroskedasticity Test: White**

F-statistic	1.804060	Prob. F(9,40)	0.0977
Obs*R-squared	14.43593	Prob. Chi-Square(9)	0.1076
Scaled explained SS	14.15537	Prob. Chi-Square(9)	0.1169

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/24 Time: 13:03  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104728.4	26183.74	3.999748	0.0003
X1	-352552.5	141013.5	-2.500133	0.0166
X1^2	311539.1	152833.4	2.038423	0.0482
X1*X2	-28298.01	89589.69	-0.315862	0.7537
X1*X3	174034.1	117299.5	1.483673	0.1457
X2	-22866.75	42437.81	-0.538830	0.5930
X2^2	1038.223	53314.43	0.019474	0.9846
X2*X3	-3394.203	52964.21	-0.064085	0.9492
X3	-151452.1	99281.57	-1.525480	0.1350

X3^2	-3108.229	3274.335	-0.949270	0.3482
R-squared	0.288719	Mean dependent var	40655.99	
Adjusted R-squared	0.128680	S.D. dependent var	62513.94	
S.E. of regression	58353.33	Akaike info criterion	24.96328	
Sum squared resid	1.36E+11	Schwarz criterion	25.34568	
Log likelihood	-614.0819	Hannan-Quinn criter.	25.10890	
F-statistic	1.804060	Durbin-Watson stat	0.789868	
Prob(F-statistic)	0.097716			

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan hasil ouput heteroskedastisitas menggunakan uji white dapat dilihat bahwa nilai Obs\*R-Square sebesar 0.107 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadinya heteroskedastisitas atau uji ini sudah terpenuhinya (lolos uji heteroskedastisitas).

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan dalam menampilkan gambaran pada data yang dilihatnya berdasarkan nilai maksimum, minimum serta rata-rata (mean) serta dtandar revidi didalamnya. Statistik deskriptif dengan tujuannya agar mengola serta menyajikan data secara keseluruhan mampu berhasil untuk dikumpulkan serta terpenuhinya syarata agar dijadikan sebagai sampel penelitian yang berkaitan erat pada pengelompokan serta perigkasan serta penyajian data secara informatif tersebut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.349800	-0.077000	-0.135000	568.6200
Median	0.275000	-0.010000	0.030000	497.0000
Maximum	0.890000	0.710000	2.040000	1387.000
Minimum	0.010000	-0.990000	-8.250000	2.000000
Std. Dev.	0.261038	0.352178	1.288982	320.5323
Skewness	0.902767	-0.688114	-5.107238	0.502647
Kurtosis	2.610837	3.772379	33.08637	3.017167
Jarque-Bera	7.107081	5.188689	2103.177	2.106067
Probability	0.028623	0.074695	0.000000	0.348878
Sum	17.49000	-3.850000	-6.750000	28431.00
Sum Sq. Dev.	3.338898	6.077450	81.41225	5034308.
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Struktur aset memiliki nilai tertingi (*Max*) sebesar 0,890% yang artinya perusahaan memperoleh suatu aset tetap 0,890 berdasarkan dari total aset. Sedangkan pada nilai struktur aset yang tergolong terendah (*Min*) memperoleh nilai sebesar 0,010% yang mana struktur aset terkecil dengan perusahaan sebesar 0,010. Rata-rata (*Mean*) pada nilai struktur aset termuat 0,349% serta mengalaminya suatu penyimpangan nilai struktur aset berdasarkan nilai standar deviasi termuat 0,261%.



Pertumbuhan penjualan memperoleh nilai tertinggi (*Max*) termuatnya 0,710% yang mana suatu perusahaan punya pertumbuhan penjualan sebesar 0,710% dibandingkan selisih antar total penjualan pada setiap tahunnya sebelumnya di bagi berdasarkan total penjualan tahun sebelumnya. Sedangkan pada pertumbuhannya penjualan tergolong rendah (*Min*) memiliki nilai sebesar -0,990% dimana nilai total penjualan terkecil sebesar -0,990%. Rata-rata (*Mean*) nilai pertumbuhan penjualan adalah -0,077% dengan standar deviasi sebesar 0,352% yang artinya terjadinya penyimpangan nilai terhadap pertumbuhan penjualan termuatnya 0,352%.

Profitabilitas memiliki nilai tertinggi (*Max*) sebesar 2,040% yang artinya perusahaan memiliki laba terbesar yang telah diperoleh sebesar 2,040% dari laba bersih setelah pajak dengan total modal. Sedangkan nilai profitabilitas terendah (*Min*) memiliki nilai sebesar -8,250% dimana laba terkecil suatu perusahaan diperoleh sebesar -8,250%. Rata-rata (*Mean*) nilai profitabilitas dari 10 perusahaan adalah -0,135% dengan standar deviasi sebesar 1,288% artinya bahwa penelitian dengan 10 perusahaan mengalami penyimpangan nilai profitabilitas sebesar 1,288%.

Struktur modal pada pengukurannya digunakannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperoleh nilai tertinggi (*Max*) termuat 1387% yang artinya perusahaan tersebut menggunakan utang terbesar dalam pembiayaan sebesar 1387% berdasarkan jumlah aset tersebut. Sedangkan pada nilai struktur modal yang tergolong terendah (*Min*) memperoleh nilai sebesar 2% yang mana total uang terkecil pada suatu perusahaan dalam pembiayaan sebesar 2%. Rata-rata (*Mean*) pada nilai struktur modal ialah 568,62% yang mana nilai rata-rata nilai pada struktur modal serta mengalaminya terhadap penyimpangan nilai struktur modal berdasarkan standar deviasi sebesar 320,53%. Didalamnya.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan agar mengujinya hubungan antar satu variabel dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/24 Time: 13:55  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	239.8283	50.23522	4.774107	0.0000
X1	926.7839	119.5396	7.752947	0.0000
X2	-64.99996	87.79874	-0.740329	0.4629
X3	2.979969	23.70662	0.125702	0.9005
R-squared	0.596211	Mean dependent var		568.6200
Adjusted R-squared	0.569877	S.D. dependent var		320.5323
S.E. of regression	210.2173	Akaike info criterion		13.61078
Sum squared resid	2032800.	Schwarz criterion		13.76374
Log likelihood	-336.2695	Hannan-Quinn criter.		13.66903
F-statistic	22.64026	Durbin-Watson stat		0.707660
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Struktur Modal} = 239.8283 + 926.7839 (\text{Struktur Aset}) - 64.99996 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) + 2.979969 (\text{Profitabilitas}) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 239.8283 artinya jika struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sama dengan 0 maka nilai struktur modal sebesar dengan nilai koefisien yaitu 239.8283.

Variabel struktur aset memiliki nilai koefisien 926.7839 bahwa dalam setiap perubahan sebesar 1% pada variabel struktur aset, maka struktur modal akan memperoleh perubahan sebesar 926.7839 asumsinya variabel lain konstan. Hal tersebut artinya semakin besar nilai struktur aset maka semakin meningkat nilai struktur modal.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien -64.99996 bahwa dalam setiap perubahan sebesar 1% pada variabel pertumbuhan penjualan, maka struktur modal akan memperoleh perubahan sebesar -64.99996 asumsinya variabel lain konstan. Hal tersebut artinya semakin besar nilai pertumbuhan penjualan, juga semakin rendah nilai struktur modal.

Variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien 2.979969 yang mana pada setiap perubahan sebesar 1% terhadap variabel profitabilitas, yang mana struktur modal memperolehnya termuatnya 2.979969 asumsinya antar variabel lain konstan. Hal tersebut dimaknakan yang mana semakin besar pada nilai profitabilitas maka semakin meningkat pula terhadap nilai struktur modal tersebut didalamnya.

## Uji Hipotesis

### Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh suatu variabel independen, yaitu struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Pada skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) >0,05 maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, jika probabilitas (signifikan) <0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.6 Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/24 Time: 13:55  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	239.8283	50.23522	4.774107	0.0000
X1	926.7839	119.5396	7.752947	0.0000
X2	-64.99996	87.79874	-0.740329	0.4629
X3	2.979969	23.70662	0.125702	0.9005
R-squared	0.596211	Mean dependent var	568.6200	
Adjusted R-squared	0.569877	S.D. dependent var	320.5323	
S.E. of regression	210.2173	Akaike info criterion	13.61078	
Sum squared resid	2032800.	Schwarz criterion	13.76374	
Log likelihood	-336.2695	Hannan-Quinn criter.	13.66903	
F-statistic	22.64026	Durbin-Watson stat	0.707660	

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel struktur aset memiliki nilai t-statistic sebesar 7.752 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.000 ( $<0,05$ ). Koefisien dari struktur aset menunjukkan nilai positif artinya semakin besar nilai struktur aset, maka akan meningkatkan nilai struktur modal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel struktur modal.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-statistic sebesar -0.740 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.462 ( $>0,05$ ). Koefisien dari pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai negatif. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.

Variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistic sebesar 0.125 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.900 ( $>0,05$ ). Koefisien dari profitabilitas menunjukkan nilai positif artinya semakin besar nilai profitabilitas maka akan meningkatkan nilai struktur modal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.

#### Uji F

Uji F digunakannya agar menguji pengaruh signifikan secara simultan berdasarkan setiap variabel independen adanya pada variabel dependen secara bersama-sama yang mana hal tersebut dibandingkan antar nilai didalamnya, Prob (Fstatistic) pada eviews dengan nilai signifikansi 0.05. Jika nilai Prob(F-statistic)  $< 0,05$  yang termuatnya berbagai variabel independen secara simultan termuatnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebalik jika nilai Prob(F-statistic)  $> 0,05$  berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruhnya signifikan pada variabel dependen.

**Tabel 3.7 Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/24 Time: 13:55  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	239.8283	50.23522	4.774107	0.0000
X1	926.7839	119.5396	7.752947	0.0000
X2	-64.99996	87.79874	-0.740329	0.4629
X3	2.979969	23.70662	0.125702	0.9005
R-squared	0.596211	Mean dependent var		568.6200
Adjusted R-squared	0.569877	S.D. dependent var		320.5323
S.E. of regression	210.2173	Akaike info criterion		13.61078
Sum squared resid	2032800.	Schwarz criterion		13.76374
Log likelihood	-336.2695	Hannan-Quinn criter.		13.66903
F-statistic	22.64026	Durbin-Watson stat		0.707660
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>			

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan ketika menentukannya serta memprediksi seberapa besar kontribusi dalam pengaruhnya yang diserahkan variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen didalamnya.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/24 Time: 13:55  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	239.8283	50.23522	4.774107	0.0000
X1	926.7839	119.5396	7.752947	0.0000
X2	-64.99996	87.79874	-0.740329	0.4629
X3	2.979969	23.70662	0.125702	0.9005
R-squared	0.596211	Mean dependent var		568.6200
Adjusted R-squared	0.569877	S.D. dependent var		320.5323
S.E. of regression	210.2173	Akaike info criterion		13.61078
Sum squared resid	2032800.	Schwarz criterion		13.76374
Log likelihood	-336.2695	Hannan-Quinn criter.		13.66903
F-statistic	22.64026	Durbin-Watson stat		0.707660
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Ouput Eviews 7 (2024)

Dari tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,5698 atau 56,98%. Hal ini berarti variabel independen yaitu Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu Struktur Modal sebesar 56,98% dan sisanya 43,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel struktur aset memiliki nilai t-statistic sebesar 7.752 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.000, maka nilai tersebut lebih kecil dibandingkannya tingkat signifikansi probability 0,05. Sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel struktur modal.

Yang mana termuatnya semakin kecil dari komposisi pada aset tetap pada keseluruhan aset pada perusahaan yang mana hal tersebut cenderung dalam menggunakan utang, semakin besar utang maka semakin struktur modal perusahaan semakin besar juga. Hal tersebut berdasarkan *trade off theory* yang mana struktur aset perusahaan semakin besar maka

semakin banyaknya utang yang utang tersebut menjadi modal tambahan didalamnya. modal tambahan, sebab aset tetap perusahaan yang mampu dijadikan sebagai jaminan agar mampu memperoleh utang tersebut.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-statistic sebesar -0.740 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.462. Maka nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi probability 0,05. Sehingga hasil dari pengujian tersebut mampu disimpulkannya suatu pertumbuhan serta penjualan yang berpengaruh negatif serta non signifikan pada variabel struktur modal didalamnya.

Hal tersebut berdasarkan konsep dasar *pecking order theory* yang termuat dalam perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkannya pendanaan eksternal. Situasi tersebut akan menampilkan naik turunnya pertumbuhan dalam penjualan tersebut yang mana berpengaruh tidak signifikan adanya utang sebab perusahaan tidak mengelola pendanaan dari luar namun menggunakannya suatu laba yang berasal dari dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak menggunakannya utang didalamnya. Hal tersebut pada tingkat penjualan yang tergolong tinggi namun tidak cenderung mengelola perusahaan dalam mengambil utang serta memperbesar struktur modalnya tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis uji t menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistic sebesar 0.125 dengan nilai probability (signifikansi) sebesar 0.900 ( $>0,05$ ). Maka nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan probability 0,05. Sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan pada struktur modal sebab suatu perusahaan yang mana dengan tingkat profitabilitas yang tergolong tinggi maka cenderung mengendalikan utang tergolong relatif kecil. Profitabilitas yang tinggi maka memungkinkannya suatu perusahaan melakukan sebagian besar terhadap pendanaannya berdasarkan modal sendiri dalam perusahaan dengan hasil secara mandiri. Dengan demikian, yang disimpulkannya suatu perusahaan berdasarkan tingkat laba tergolong tinggi cenderung menggunakannya utang yang tergolong relatif rendah, sebab perusahaan dalam kebutuhan dananya mampu terpenuhi dari dana internal perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakannya program *EViews 7*, Terhadap pengujian F (secara simultan) menampilkannya nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000  $<0,05$  bermakna variabel struktur aset, kemudian pertumbuhan penjualan serta profitabilitas secara simultan yang mana berpengaruh signifikan pada struktur modal terhadap perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mana telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023. Hal tersebut didukung determinasi dengan termuatnya 56,98% yang maksudnya keseluruhan variabel independen tersebut mampu mendeskripsikan pengaruh secara simultan pada variabel dependennya didalamnya.

#### IV. KESIMPULAN

Peneliti berdasarkan hasil penelitian yang termuat yang mana kesimpulan yang diperoleh berikut:

- 1) Struktur aset secara parsial maka hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
- 2) Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
- 3) Profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
- 4) Struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani Kosali. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan real estate and property dibursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 19 (1) Pages 131-141.  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/10868/1771>
- Amelia Poetri, Sugijanto. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Journal of Sustainability Business Research* Vol 3 No 2  
<https://www.jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/5580>
- David Imam Buana, Karmawan, Wenni Anggita. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(1), 2024, 355-371  
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2070>
- Difi Dharmawan, Santi Susanti, Achmad Fauzi. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*. Volume 1, No. 2.  
<https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97-108.  
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/259>
- Handayani, tri & darma, S. (2018). *Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure*, Gede Sri Darma *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 48–57.  
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/591>
- Joseph E. Stiglitz, (1972), “*Some Aspects of the Pure Theory of Corporate Finance: Bankruptcies and Take-Overs.*,” *Bell J Econ Manage Sci* 3, n0. 2: 458-482.

- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Myers, s. C. (1984). *the capital structure puzzle*. NBER, 35.
- Nataliana Bebasari, Erin Soleha. (2022). Pengaruh struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 3  
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1110>
- Rahmiati, Fitra, H., dan Grizmaldy, F. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 6. No. 1.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/108380>
- Renalya, Desy Purwasih. (2022). Pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016–2020). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 1  
<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/146>
- Saputri, I. P., Nurlaela, S., dan Titisari, K. H. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata. 5(1), 91–107.  
[https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/292/pdf\\_9](https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/292/pdf_9)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20.375.2018>
- Widyaswari Ratna Anindita, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. (2022). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di be: studi pada masa pandemi covid-19 (periode tahun 2019-2020). *Accounting Cycle Journal* Vol. 3, No. 1  
<http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/ACJ/article/view/248>
- Yani, E. B., Sulisty, & Yogivario, D. W. (2021). *View of Pengaruh Struktur Aset, Return on Asset, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis Terhadap Debt Ekuity*. *Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, Vo. 1 No.1, 1–8.  
<https://journal.actual-insight.com/index.php/pacioli/article/view/44/35>.